

Analisis Arus Kas (Cash Flow) Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Kas

Author

Jamaluddin Kadir¹ Muhammad Arsyad² Suci³

Email

jamaluddin.kadir@umi.ac.id¹

Afiliasi

Universitas Muslim Indonesia^{1,2,3}

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji Analisis Arus kas pada PT.Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera Kota Palopo. Data dalam penelitian ini, diperoleh dari PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera Kota Palopo yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan. Dengan mengambil data langsung dari Perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang mengolah dan memproses data yang terdapat dalam perusahaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian akan dilakukan analisis sehingga dari data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Analisis arus kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada PT.Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera dapat mengoptimalkan seluruh kegiatan kas dalam perusahaan agar terjadi suatu kesinambungan antara penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Keyword: *Arus Kas; Pengendalian Kas, Perencanaan Kas*

Pendahuluan

Fungsi perencanaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi. Perusahaan sebagai organisasi yang berorientasi ke komersialisasi membutuhkan secara langsung perencanaan, karena tanpa perencanaan perusahaan akan sulit mencapai tujuannya secara efektif, baik itu perencanaan kebutuhan modal pada masa yang akan datang atau perencanaan pemenuhan kebutuhan kas yang aman merupakan kunci sukses bagi manajer keuangan. Tugas pokok manajer keuangan yaitu merencanakan dalam memperoleh kas dan menggunakan kas tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perencanaan dan pengendalian arus kas merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kas. Mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien melalui perencanaan dan pengendalian kas dengan laporan-laporan keuangan diantaranya neraca dan rugi-laba dengan menggunakan keuangan yang direncanakan, mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi dan mengoordinasi aktivitas dari berbagai fungsi satuan operasional. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan perusahaan haruslah berusaha untuk dapat melaksanakan operasi perusahaan dengan jumlah uang kas yang optimal. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan harus mempunyai jumlah uang kas yang memungkinkan untuk membayar semua hutang-hutang jangka pendek yang

sudah tentu waktu pembayarannya serta harus juga dapat memberikan batasan keamanan yang cukup untuk pengeluaran kas yang mungkin terjadi atau pengeluaran dalam keadaan mendesak.

Akun kas merupakan suatu harta yang sangat peka terhadap penyelewengan kekayaan perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selalu membutuhkan kas. Kas dalam wujud fisiknya adalah salah satu aset yang mudah dipindah tangankan, karena kas sifatnya sangat likuid dan bisa diterima oleh siapa pun. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan suatu perencanaan dan pengendalian kas yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan atau penyelewengan kas. Selain kas sangat berperan dalam kelancaran kegiatan operasional perusahaan, kas juga sangat mudah untuk disalah gunakan atau disalah fungsikan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu perlu adanya suatu perhatian yang cukup serius dalam pengelolaan kas yaitu pada perencanaan dan pengendalian kas.

Laporan Arus kas mencerminkan penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan. Ukuran kas mengakui arus kas masuk saat kas diterima walaupun belum dihasilkan dan mengakui arus kas keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum terjadi. Karena pengelolaan arus kas (cash flow) ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan, maka sumber penerimaan dana dipandang perlu dikelola sumber penerimaan dan pengeluarannya agar kesinambungan perusahaan tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmini (2008) tentang pengaruh arus kas (cash flow) terhadap perencanaan dan pengendalian kas pada PT. Sagita Utama Lestari Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bantuan analisis arus kas (cash flow) dapat diketahui akan kebutuhan kas untuk masa yang akan datang, sehingga dengan mudah pimpinan perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan keuangan yang sehat, dengan adanya bantuan perencanaan dan pengendalian kas terhadap analisis arus kas tersebut memungkinkan suatu perusahaan dalam menjalankan roda perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang akan diperoleh, dan beroperasi secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan dan pengaruh arus kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada PT. Satiga Utama Lestari adalah mengoptimalkan seluruh kegiatan kas dalam perusahaan, agar terjadi suatu keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

PT. Asuransi jiwa bersama (AJB) Bumi putera 1912 adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia. Didirikan 103 tahun yang lalu untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat Indonesia, AJB Bumi Putera 1912 telah berkembang untuk mengikuti perubahan kebutuhan masyarakat. Pendekatan modern, produk yang beragam, serta teknologi mutakhir yang ditawarkan didukung oleh nilai-nilai tradisional yang melandasi pendirian AJB Bumi Putera 1912. AJB Bumi Putera 1912 telah merintis industri asuransi jiwa di Indonesia dan hingga saat ini tetap menjadi perusahaan asuransi jiwa nasional terbesar di Indonesia. PT. Asuransi jiwa bersama (AJB) Bumi Putera cabang palopo merupakan salah satu perusahaan asuransi yang bergerak dalam bidang jasa yang ruang lingkupnya sangat kompleks, sehingga sangat memerlukan suatu sistem perencanaan dan pengendalian kontrol yang cukup serius terutama dalam pengelolaan kas yaitu pada arus kas (cash flow). Adapun pengelolaan keuangan PT. AJB Bumi Putera ini sangat aktif dalam proses kegiatan perusahaan dimana arus kas dikelola langsung oleh pusat perusahaan. Salah satunya PT. AJB Bumi Putera Palopo sebagai cabang jadi jalannya arus kas dalam kegiatan atau proses perusahaan diatur dan ditentukan oleh pusat perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Arus Kas (Cash flow) Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Kas Pada PT. AJB Bumi Putera.

Teori stewardship (Kaihatu, 2006, p2) dibangun di atas asumsi filosofi mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia. Dengan kata lain, teori stewardship memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun stakeholder. Konsep inti dari teori stewardship adalah kepercayaan. Menurut Huse (2007, p54) dalam teori stewardship, para manajer digambarkan sebagai “good steward”, dimana mereka setia menjalani tugas dan tanggungjawab yang diberikan tuannya (dalam hal ini para stewardship), tidak termotivasi pada materi dan uang akan tetapi pada keinginan untuk mengaktualisasi diri dan mendapatkan kepuasan dari pekerjaan yang diguleti, serta menghindari konflik kepentingan dengan stakeholder-nya. Lebih lanjut lagi, menurut Helena dan Therese (2005, p5) didalam teori stewardship, manajer akan melakukan upaya demi mendapatkan kepercayaan publik. Hal ini didasari pada prinsip bahwa manajer memiliki tanggungjawab yang besar untuk mengelola sumber daya yang ada dengan cara yang bijak untuk kepentingan masyarakat luas. Para manajer tidak akan bertindak untuk kepentingannya sendiri, akan tetapi bertindak untuk kepentingan yang lebih luas, maka secara pribadi kebutuhan mereka pun telah terpenuhi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. AJB Bumi Putera Kota Palopo yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kota Palopo. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang melengkapi dan menunjang hasil penelitian yang bersumber dari perusahaan baik berupa laporan - laporan dan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian. Adapun metode analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan arus kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada PT. AJB Bumi Putera Palopo.
2. Analisis sumber dan penggunaan kas dimaksudkan untuk mengetahui dari mana sumber kas diperoleh dan untuk apa penggunaan kas tersebut, serta untuk mengetahui apakah arus kas (cash flow) dapat dijadikan sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas dalam aktivitas operasi perusahaan.

Tabel 1. Kelas Penerimaan dan Pembayaran Kas Pada Laporan Arus Kas

Penerimaan Kas	Aktivitas Bisnis	Pembiayaan Kas
Penagihan dari pelanggan		Pembayaran kepada pemasok
Penerimaan bunga dan deviden		Pembayaran kepada karyawan
Penjualan investasi jangka pendek	Aktivitas Operasi	Pembayaran bunga dan pajak penghasilan
Penerimaan operasi lainnya		Pembelian investasi jangka pendek
		Pembayaran operasi lainnya
Penjualan PPE	Aktivitas Investasi	Akuisisi PPE

Penjualan investasi jangka panjang		Pembelian investasi jangka panjang
Penagihan pinjaman dari pihak ketiga		Memberikan pinjaman kepada pihak lain
Penerbitan saham		Pembayaran deviden
Penjualan saham treasuri	Aktivitas Pembiayaan	Pembelian kembali saham
		Pembelian saham treasuri
Hasil dari pinjaman dan utang		Pembayaran jumlah pokok utang

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di PT. Asuransi jiwa bersama bumi putera kota palopo. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data kuantitatif dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan mengambil data langsung dari perusahaan.

Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan (financial statement) berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang. Pada umumnya laporan keuangan (financial statement) itu terdiri dari daftar neraca (balance sheet) dan laporan rugi / laba (income statement) serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan rugi/ laba memperlihatkan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan kas perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan sangat penting artinya bagi manajemen perusahaan, pimpinan perusahaan, dan karyawan perusahaan demikian halnya bagi pihak luar (kreditur, investor, pemerintah, maupun masyarakat), yang berkepentingan terhadap perusahaan. Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan serta hasil yang telah dicapai oleh (AJB) Bumi Putera Palopo, maka akan diperlihatkan tentang laporan keuangan perusahaan periode 2014 – 2015 sebagai berikut:

- Tabel 1 : Daftar Neraca per 31 Desember 2014
- Tabel 2 : Laporan Perhitungan rugi/laba per 31 Desember 2014
- Tabel 3 : Daftar Neraca per 31 Desember 2015
- Tabel 4 : Laporan Perhitungan rugi/laba per 31 Desember 2015

Tabel 2. Neraca 31 Desember 2014

* AKTIVA		
<u>AKTIVA LANCAR</u>		
Kas	Rp	10,500,000
Bank		2,935,400,710
Piutang Proyek		975,000,000
Persediaan barang		1,635,700,000
Biaya dibayar dimuka		2,011,800,000
Jumlah aktiva lancar		Rp 7,568,400,710
<u>AKTIVA TETAP</u>		
T a n a h	Rp	142,300,000
Bangunan kantor		225,000,000
Peralatan/mesin		2,025,300,000
Kendaraan		342,500,000
Inventaris Kantor		73,600,000
Akumulasi Penyusutan		(362,451,000)
Jumlah Aktiva Tetap		Rp 2,446,249,000
TOTAL AKTIVA		Rp 10,014,649,710
*PASSIVA		
<u>HUTANG LANCAR</u>		
Hutang dagang	Rp	1,275,470,000
Hutang lain - lain		655,000,000
Jumlah Hutang lancar		Rp 1,930,470,000
<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>		
Kredit modal kerja		Rp 6,750,000,000
<u>MODAL</u>		
Modal saham	Rp	500,000,000
Saldo laba ditahan		481,452,311
Laba tahun berjalan		352,727,399
		Rp 1,334,179,710
TOTAL PASSIVA		Rp 10,014,649,710

Pada tabel 2, posisi saldo Neraca perusahaan untuk Tahun 2014, yang mana jumlah harta lancar yang terdiri dari kas yang ada ditangan, kas yang ada dibank, piutang proyek, persediaan barang, dan biaya yang dibayar dimuka berjumlah Rp.7.568.400.710,-dan harta tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan /mesin, inventaris kantor dengan jumlah Rp. 2.446.249.000,-setelah dikurangi akumulasi penyusutan harta tetap sebesar Rp. 362.451.000,-. Selain itu Perusahaan ini pada tahun 2014 mempunyai saldo hutang jangka pendek sebesar Rp. 1.930.470.000,- yang terdiri dari hutang dagang dan hutang lain – lain, sedangkan hutang jangka panjangnya yang merupakan pinjaman dari bank sebesar Rp. 6.750.000.000,- jadi total saldo hutang perusahaan periode tahun 2014 berjumlah Rp. 8.680.470.000,- Dan mempunyai Modal yang berasal dari modal saham, saldo laba ditahan, dan laba tahun berjalan sebesar Rp.1.334.179.710,- Dengan demikian Total kekayaan perusahaan ini pada Tahun 2014 sebesar Rp. 10.014.649.710,-

Tabel 3. Laporan Perhitungan Rugi Laba 01 Januari S/D 31 Desember 2014

Pendapatan Proyek		Rp	6,725,000,000
Harga Pokok Penjualan			(4,630,740,350)
	Lab Kotor Proyek	Rp	2,094,259,650
Biaya Operasional :			
Beban Gaji	Rp	420,000,000	
Beban THR		45,000,000	
Beban Sewa Kendaraan		48,000,000	
Beban Perjalanan Dinas		64,100,000	
Beban Telepon, fax, dan internet		9,250,000	
Beban Konsumsi		42,250,000	
Beban Listrik, Air		12,975,000	
Beban Perlengkapan Kantor		15,650,000	
Beban BBM, Parkir dan transport		36,750,000	
Beban Kebersihan dan keamanan		16,950,000	
Beban Sumbangan, iuran dan Retribusi		35,465,000	
Beban Stationary, Cetak dan fotocopy		29,580,000	
Beban Dokumen		56,457,000	
Beban Pemeliharaan Kendaraan		12,950,000	
Beban Administrasi Bank		10,350,425	
Beban Penyusutan Aktiva tetap		133,320,000	
Beban Lain – lain		32,150,400	
		Rp	1,021,197,825
	Lab Usaha	Rp	1,073,061,825
Pendapatan Lain – lain			
- Pendapatan Sewa peralatan	Rp	7,450,000	
- Jasa Giro		5,851,938	
	Jumlah pendapatan lain - lain	Rp	13,301,938
	Lab bersih sebelum pajak	Rp	1,086,363,763
PPN 10 %	Rp	611,363,636	
PPH 2 %		122,272,727	
		Rp	733,636,364
	Lab bersih setelah pajak	Rp	352,727,399.36

Pada tabel 3, Laporan rugi laba perusahaan periode tahun 2014, yang mana menunjukkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp.6.725.000.000 dikurangi harga pokok penjualan sebagai biaya material proyek sebesar Rp. 4.630.740.350,- sehingga laba kotor Proyek yang diperoleh sebesar Rp. 2.094.259.650,- dan dikurangi biaya operasional kantor yang mana meliputi pembayaran gaji, telepon, konsumsi,dan biaya lainnya untuk membiayai operasional perusahaan sebesar Rp. 1.021.197.825,- dan mempunyai pendapatan lain – lain sebesar Rp. 13.301.938,-dan dikurangi pajak sebesar Rp. 733.636.364,-Sehingga perusahaan ini memperoleh laba sebesar Rp.352.727.399.,36.

Tabel 4. Neraca Per 31 Desember 2015

* AKTIVA		
<u>AKTIVA LANCAR</u>		
Kas	Rp	12,900,000
Bank		3,852,000,000
Piutang Proyek		825,000,000
Persediaan barang		1,925,200,000
Biaya dibayar dimuka		2,425,000,000
Jumlah aktiva lancar		Rp 9,040,100,000
<u>AKTIVA TETAP</u>		
Tanah	Rp	186,300,000
Bangunan kantor		265,000,000
Peralatan/mesin		2,154,200,000
Kendaraan		342,500,000
Inventaris Kantor		75,700,000
Akumulasi Penyusutan		(504,321,000)
Jumlah Aktiva Tetap		Rp 2,519,379,000
TOTAL AKTIVA		Rp 11,559,479,000
*PASSIVA		
<u>HUTANG LANCAR</u>		
Hutang dagang	Rp	2,415,700,000
Hutang lain - lain		1,050,000,000
Jumlah Hutang lancar		Rp 3,465,700,000
<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>		
Kredit modal kerja		Rp 6,500,000,000
<u>MODAL</u>		
Modal saham	Rp	500,000,000
Saldo laba ditahan		631,486,448
Laba tahun berjalan		462,292,552
		Rp 1,593,779,000
TOTAL PASSIVA		Rp 11,559,479,000

Pada tabel 4, posisi saldo Neraca perusahaan untuk Tahun 2015, yang mana jumlah harta lancar yang terdiri dari kas yang ada ditangan, kas yang ada dibank, piutang proyek, persediaan barang, dan biaya yang dibayar dimuka berjumlah Rp.9.040.100.000,-dan harta tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan /mesin, inventaris kantor dengan jumlah Rp.2.519.379.000,-,setelah dikurangi akumulasi penyusutan harta tetap sebesar Rp. 504.321.000,-. Selain itu Perusahaan ini pada tahun 2015 mempunyai saldo hutang jangka pendek sebesar Rp. 3.465.700.000,- yang terdiri dari hutang dagang dan hutang lain – lain, sedangkan hutang jangka panjangnya yang merupakan pinjaman dari bank sebesar Rp. 6.500.000.000,- jadi total saldo hutang perusahaan periode tahun 2015 berjumlah Rp. 9.965.700.000,-Dan mempunyai Modal yang berasal dari modal saham, saldo laba ditahan, dan laba tahun berjalan sebesar Rp.1.593.779.000,-Dengan demikian Total kekayaan perusahaan ini pada Tahun 2015 sebesar Rp. 11.559.479.000,- .

Tabel 5. Laporan Perhitungan Rugi Laba 01 Januari S/D 31 Desember 2015

Pendapatan Proyek		Rp	8,924,000,000
Harga Pokok Penjualan			(6,410,580,700)
Laba Kotor Proyek		Rp	2,513,419,300
<u>Biaya Operasional :</u>			
Beban Gaji	Rp	475,000,000	
Beban THR		65,000,000	
Beban Sewa Kendaraan		56,700,000	
Beban Perjalanan Dinas		34,100,000	
Beban Telepon, fax, dan internet		16,725,000	
Beban Konsumsi		27,550,000	
Beban Listrik, Air		14,615,000	
Beban Perlengkapan Kantor		11,350,000	
Beban BBM, Parkir dan transport		47,250,000	
Beban Kebersihan dan keamanan		16,950,000	
Beban Sumbangan, iuran dan Retribusi		25,465,000	
Beban Stationary, Cetak dan fotocopy		31,420,000	
Beban Dokumen		75,210,000	
Beban Pemeliharaan Kendaraan		22,150,000	
Beban Administrasi Bank		13,250,725	
Beban Penyusutan Aktiva tetap		141,870,000	
Beban Lain – lain		22,175,000	
		Rp	1,096,780,725
Laba Usaha			1,416,638,575
Pendapatan Lain – lain			
- Pendapatan Sewa peralatan	Rp	12,450,000	
- Jasa Giro		6,731,250	
Jumlah pendapatan lain - lain		Rp	19,181,250
Laba bersih sebelum pajak		Rp	1,435,819,825
PPN 10 %	Rp	811,272,727	
PPH 2 %		162,254,545	
		Rp	973,527,273
Laba bersih setelah pajak		Rp	462,292,552

Tabel 5 menunjukkan Laporan rugi laba perusahaan periode tahun 2015, yang mana menunjukkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp.8.924.000.000 dikurangi harga pokok penjualan sebagai biaya material proyek sebesar Rp. 6.410.580.700,- sehingga laba kotor Proyek yang diperoleh sebesar Rp. 2.513.419.300,- dan dikurangi biaya operasional kantor yang mana meliputi pembayaran gaji, telepon, konsumsi, dan biaya lainnya untuk membiayai operasional perusahaan sebesar Rp. 1.096.780.725,- dan mempunyai pendapatan lain – lain sebesar Rp. 19.181.250,- dan dikurangi pajak sebesar Rp. 973.527.273,- Sehingga perusahaan ini

memperoleh laba sebesar Rp. 462.292.552,- .

Tabel 6. Neraca Perbandingan Per 31 Desember 2014 / 2015

KETERANGAN	31 DESEMBER		PERUBAHAN			
	2006	2007	NAIK	TURUN	%	
AKTIVA						
1. AKTIVA LANCAR						
Kas	10,500,000	12,900,000	2,400,000		0.12	
Bank	2,935,400,710	3,852,000,000	916,599,290		43.93	
Piutang Proyek	975,000,000	825,000,000		(150,000,000)	(7.19)	
Persediaan barang	1,635,700,000	1,925,200,000	289,500,000		13.87	
Biaya dibayar dimuka	2,011,800,000	2,425,000,000	413,200,000		19.80	
Jumlah aktiva lancar	7,568,400,710	9,040,100,000				
2. AKTIVA TETAP						
T a n a h	142,300,000	186,300,000	44,000,000		2.11	
Bangunan kantor	225,000,000	265,000,000	40,000,000		1.92	
Peralatan/mesin	2,025,300,000	2,154,200,000	128,900,000		6.18	
Kendaraan	342,500,000	342,500,000	-		-	
Inventaris Kantor	73,600,000	75,700,000	2,100,000		0.10	
Akumulasi Penyusutan	(362,451,000)	(504,321,000)		(141,870,000)	(6.80)	
Jumlah aktiva tetap	2,446,249,000	2,519,379,000				
TOTAL AKTIVA	10,014,649,710	11,559,479,000				
PASSIVA						
1. HUTANG LANCAR						
Hutang dagang	1,275,470,000	2,415,700,000		(1,140,230,000)	(54.64)	
Hutang lain - lain	655,000,000	1,050,000,000		(395,000,000)	(18.93)	
Jumlah hutang lancar	1,930,470,000	3,465,700,000				
2. HUTANG JANGKA PANJANG						
Kredit modal kerja	6,750,000,000	6,500,000,000	250,000,000		11.98	
3. MODAL						
Modal saham	500,000,000	500,000,000				
Saldo laba ditahan	481,452,311	631,486,448		(150,034,137)	(7.19)	
Laba tahun berjalan	352,727,399	462,292,552		(109,565,153)	(5.25)	
Jumlah modal	1,334,179,710	1,593,779,000				
TOTAL PASSIVA	10,014,649,710	11,559,479,000				
			Jumlah Perubahan	2,086,699,290	(2,086,699,290)	-

Daftar neraca perbandingan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 6 memperlihatkan perubahan yang terjadi pada setiap Akun neraca baik yang bersifat mengurangi maupun menambah kas. Yang mana kas mengalami kenaikan sebesar 0,12 %, Kas yang ada di bank 43.93 %, sedang piutang proyek mengalami penurunan sebesar (7.19%), dan persediaan barang mengalami kenaikan sebesar 13.87 %, biaya dibayar dimuka 19,80 %, tanah 2.11 %, bangunan kantor 1,92 %, peralatan mesin 6.18 %, inventaris kantor 0,10 %, dan penurunan pada Akumulasi penyusutan (6,80 %), Hutang dagang (54,64 %), Hutang lain – lain (18,53%) , kredit modal kerja mengalami kenaikan 11,98 %, dan saldo laba ditahan mengalami penurunan sebesar (7,19 %),

Laba tahun berjalan sebesar (5,25 %). Selain dengan adanya neraca perbandingan diatas yang memberikan informasi tentang perubahan neraca secara terperinci maka untuk keperluan lebih lanjut diperlukan laporan sumber dan penggunaan kas seperti yang nampak pada tabel 7:

Tabel 7. Laporan Sumber Dan Penggunaan kas Per 31 Desember 2014 / 2015

SUMBER KAS :		
- Berkurangnya piutang	Rp 150,000,000	
- Akumulasi penyusutan	141,870,000	
- Bertambahnya hutang dagang	1,140,230,000	
- Bertambahnya hutang lain - lain	395,000,000	
- Bertambahnya laba ditahan	150,034,137	
- Bertambahnya laba	109,565,153	
Jumlah Sumber Kas		Rp 2,086,699,290
PENGUNAAN KAS :		
- Berkurangnya kas ditangan	Rp (2,400,000)	
- Berkurangnya kas di Bank	(916,599,290)	
- Bertambahnya Persediaan	(289,500,000)	
- Bertambahnya biaya dibayar dimuka	(413,200,000)	
- Bertambahnya Tanah	(44,000,000)	
- Bertambahnya Bangunan	(40,000,000)	
- Bertambahnya Peralatan mesin	(128,900,000)	
- Bertambahnya Inventaris kantor	(2,100,000)	
- Berkurangnya hutang jangka panjang	(250,000,000)	
Jumlah Penggunaan Kas		Rp (2,086,699,290)

Laporan sumber dan penggunaan kas AJB Bumi Putera seperti yang tampak pada tabel 7 terlihat bahwa sumber kas besarnya sama dengan penggunaan kas yaitu sebesar Rp. 2.086.699.290. Sumber kas diperoleh dari bertambahnya hutang dagang sebesar Rp.1.140230.000 atau 54,64 %, disusul bertambahnya hutang lain – lain sebesar Rp. 395.000.000 atau 18,93 %, kemudian bertambahnya laba ditahan sebesar Rp.150.34.137 atau 7,19 %, selanjutnya adanya akumulasi penyusutan sebesar Rp. 141.870.000 atau 6.80 % dan bertambahnya laba sebesar Rp.109.565.153 atau 5.25%. Sedangkan penggunaan kas digunakan untuk pembayaran biaya dibayar dimuka sebesar Rp.413.200.000 atau 19,80 %, selanjutnya bertambahnya persediaan sebesar Rp. 289.500.000 atau 13.87 %, kemudian adanya pembayaran hutang jangka panjang sebesar Rp. 250.000.000 atau 11.98 %, sementara menambah peralatan mesin sebesar Rp. 128.900.000 atau 6.18 %, bertambahnya tanah sebesar Rp. 44.000.000 atau 1.92 % kemudian inventaris kantor sebesar Rp. 0.10 % .

Tabel 8. Rencana dan Realisasi Arus Kas Tahun 2015

No	Keterangan	Rencana	Realisasi
1	Penerimaan kas	12,529,500,000	9,104,000,000
2	Saldo awal	10,014,649,710	11,559,479,000
3	Kas yang tersedia	22,544,149,710	20,663,479,000
4	Pengeluaran kas	16,659,090,909	14,266,318,698
5	Saldo kas akhir	5,885,058,801	6,397,160,302

Pada tabel 8, rencana dan realisasi arus kas tahun 2015 yang disusun berdasarkan data masa lalu dan rencana omset yang akan dicapai tahun 2015 yang jumlahnya lebih besar daripada yang telah terealisasi, yang mana pada rencana penerimaan kas yang diperoleh dari pendapatan proyek, penerimaan piutang, dan pendapatan lain – lain sebesar Rp. 12.529.500.000, sedangkan yang terealisasi hanya Rp. 9.104.000.000. dengan demikian nampak bahwa perusahaan jauh berada dibawah batas yang telah direncanakan dalam hal ini terjadi defisit kas sebesar Rp. 3.425.500.000,-, Namun karena adanya saldo awal tahun berjalan yang menambah saldo kas perusahaan sebesar Rp.11.559.479.000 yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan sehingga jumlah kas yang tersedia sebesar Rp. 20.663.479.000 dan dikurangi pengeluaran kas sebesar Rp. 14.266.318.698. Jadi saldo kas akhir untuk tahun 2015 sebesar Rp. 6.397.160.302. Namun demikian pengeluaran kas yang dikeluarkan untuk pembayaran operasional perusahaan, pembayaran hutang – hutang, pembelian aktiva tetap dan biaya lain – lain yang jumlah terealisasi lebih kecil daripada yang dianggarkan. Dengan demikian perusahaan mengalami surplus kas sebesar Rp. 2.392.772.211,- Dengan melihat rencana dan realisasi arus kas (cash flow) nampak adanya perbedaan yang sangat besar, hal ini disebabkan karena perusahaan dalam menyusun arus kas hanya berdasarkan pada data- data masa lalu dan omset pendapatan yang akan dicapai.

Bertitik tolak pada laporan keuangan tahun 2014 dan tahun 2015 yang telah terlihat pada tabel sebelumnya, maka dalam analisis arus kas ini sebagai alat perencanaan, maka nampak akur yang perlu mendapat perhatian khusus dari Pimpinan perusahaan agar supaya dalam menjalankan operasi perusahaan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, maka dari itu perlu adanya suatu perhatian khusus oleh manajemen perusahaan antara apa yang telah direncanakan dengan yang telah terealisasi yaitu pada penerimaan dan pengeluaran kas yang akan tampak pada tabel 8:

Tabel 9. Rencana dan Realisasi Penerimaan Kas Tahun 2015

No	Keterangan	Rencana	Realisasi
1	Penerimaan pendapatan	12,000,000,000	8,924,000,000
2	Penerimaan piutang	500,000,000	150,000,000
3	Penerimaan lain – lain	29,500,000	30,000,000
	Jumlah	12,529,500,000	9,104,000,000

Analisis arus kas (cash flow) diatas yaitu pada tabel 8 sebelumnya, bahwa pada tabel 9 ini menjelaskan sumber penerimaan kas yang diperoleh dari penerimaan pendapatan, penerimaan piutang dan penerimaan lain - lain yang menunjukkan

penerimaan kas yang direncanakan dan yang terealisasi. yang mana kita lihat jumlah anggaran yang diharapkan lebih besar dari yang teralisasi dalam artian terjadi defisit kas sebesar jumlah anggaran dikurang yang teralisasi Rp.12.529.500.000–Rp.9.104.000.000 sama dengan Rp. 3.425.500.000,-. Hal yang menyebabkan terjadinya kekurangan kas ini karena manajemen perusahaan mengharapkan keuntungan yang lebih besar mengingat biaya operasional kantor makin meningkat juga, maka dengan melihat acuan periode tahun yang lalu maka manajemen membuat suatu kebijakan perencanaan yang maksimal untuk menghasilkan surplus kas yaitu dengan meningkatkan pendapatan proyek dengan cara memperbanyak jaringan baik dalam kota maupun diluar kota.

Tabel 9. Rencana dan Realisasi Pengeluaran Kas Tahun 2015

No	Keterangan	Rencana	Realisasi
1	Biaya dibayar dimuka	2,500,000,000	2,425,000,000
2	Persediaan	1,500,000,000	1,925,200,000
3	Pembelian aktiva tetap	300,000,000	150,000,000
4	Pembayaran utang	500,000,000	1,285,230,000
5	Biaya Proyek	9,000,000,000	6,410,580,700
6	Biaya Administarsi umum	1,500,000,000	1,074,605,725
7	Biaya lain – lain	50,000,000	22,175,000
8	Pajak	1,309,090,909	973,527,273
	Jumlah	16,659,090,909	14,266,318,698

Pada tabel 9 yang menunjukkan anggaran pengeluaran kas dan realisasinya. Namun terbalik pada penerimaan kas pada tabel 8 yang dikemukakan sebelumnya, dalam pengeluaran ini terjadi surplus kas dengan yang telah direncanakan semula yaitu jumlah pengeluaran yang direncanakan sebesar Rp.16.659.090.909,- dan yang terealisasi sebesar Rp.14.266.318.698,- jadi terjadi kelebihan kas sebesar Rp. 2.392.772.211,- hal ini berkaitan dengan rencana penerimaan kas pada tabel 8 diatas, rencana anggaran biaya diambil dari acuan rencana pendapatan yang akan diperoleh, namun kenyataan yang terjadi tidak demikian jadi dengan kata lain perusahaan masih mengalami surplus kas dari jumlah penerimaan pendapatan sebesar Rp. 9.104.000.000 ditambahkan dengan saldo kas yang ada sebesar Rp.11.559.479.000, diperkurangkan dengan jumlah pengeluaran kas sebesar Rp. 14.266.318.698,- Jadi perusahaan masih mengalami surplus sebesar Rp. 6.397.160.302,- dengan demikian perusahaan masih bisa menjalankan perusahaannya dan memungkinkan perusahaan untuk dapat memenuhi setiap kewajiban finansialnya dan biaya operasional kantor.

Pembahasan

Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis sumber dan penggunaan kas bagi AJB Bumi Putera berfungsi sebagai alat analisis untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendapatkan kas serta bagaimana memanfaatkannya dalam operasional usahanya. Hal ini sangat penting artinya bagi manajer keuangan dan bahkan bagi debitur untuk dijadikan sebagai informasi tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan kas. Melihat laporan keuangan AJB Bumi Putera yang telah dikemukakan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber

dan penggunaan kas dengan menyusun laporan neraca perbandingan dengan membandingkan semua akun rugi - laba dan dua neraca dari dua periode waktu yang berbeda dan setiap perubahan pada akun-akun tersebut mencerminkan adanya sumber atau penggunaan kas. Dari laporan perubahan neraca tersebut dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan kas dan laporan ini lebih berarti apabila dilengkapi dengan persentase dari setiap akun-akun neraca. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Riyanto (2001: 95) yang menyatakan bahwa penggunaan dana akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar, tetapi penurunan jumlah aktiva tidak selalu diikuti oleh penurunan dana. Penggunaan kas yang dimaksud dalam hal pembelian saham atau obligasi, pelunasan atau pembayaran angsuran kredit, pembelian barang dagangan, pembayaran biaya operasi, pembayaran deviden, maupun pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk keperluan pribadi.

Analisis Arus kas (Cash Flow)

Telah dikemukakan bahwa arus kas (cash flow) merupakan alat yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu baik pada waktu yang lalu maupun yang akan datang. Akan tetapi dalam analisis ini penulis akan memperlihatkan rencana arus kas tahun 2015 dan realisasi tahun 2015. Analisis arus kas (cash flow) dimaksudkan untuk mengetahui kapan perusahaan mengalami kekurangan dan kelebihan kas, yang mana sebelumnya telah digambarkan pada analisis sumber dan penggunaan kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho (2007) dan Pramuka (2012) yang menyatakan bahwa salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 1995), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (Cash Flow) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasmini (2008) yang menyatakan bahwa dengan bantuan analisis arus kas (cash flow) dapat diketahui akan kebutuhan kas untuk masa akan datang, sehingga dengan mudah pimpinan perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan keuangan yang sehat. Dalam analisis ini, arus kas (cash flow) disusun berdasarkan data AJB Bumi Putera berupa iktisar penerimaan dan pengeluaran kas, dimana penerimaan kas dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Penerimaan Pendapatan
 - b. Penerimaan Piutang
 - c. Penerimaan lain- lain
- Sedangkan pengeluaran kas dikelompokkan:
- a. Biaya dibayar dimuka
 - b. Persediaan
 - c. Pembelian aktiva tetap
 - d. Pembayaran utang
 - e. Biaya Proyek
 - f. Biaya administrasi umum

- g. Biaya lain – lain
- h. Pajak

Analisis Perencanaan dan Pengendalian

Perencanaan membantu manajemen untuk menghindari pemborosan – pemborosan yang memungkinkan adanya koordinasi yang baik diantara berbagai bagian yang dilaksanakan oleh perusahaan. Tanpa adanya perencanaan financial maka dapat berakibat bahwa : Pimpinan atau Pejabat yang berwenang biasanya serius melaksanakan kebijaksanaan mereka sendiri yang dapat mengakibatkan tidak saja kebingungan (ketidak sesuaian tindakan, akan tetapi juga dapat menimbulkan pemborosan dalam bentuk bahwa waktu yang terbuang sumber finansial serta riil yang tidak dimanfaatkan maksimal.

Dasar perencanaan keuangan tergantung dari macam perencanaan yang dibuat jika perusahaan membuat perencanaan laporan keuangan untuk suatu periode tertentu, maka dasar perencanaannya yang terbaik adalah posisi laporan keuangan terakhir. Sedangkan jika perusahaan akan membuat anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dengan rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan. Yang mana dapat kita lihat pada tabel tersebut diatas yang nampak pada laporan keuangan dalam dua periode.

Adanya suatu perencanaan dalam suatu kegiatan tidak lepas dari itu perlu adanya suatu pengendalian (kontrol) terhadap kegiatan yang telah direncanakan sehingga dapat menghasilkan surplus kas yang maksimal dan menghindari adanya defisit kas. Dalam hal ini pada pengeluaran kas, karena tanpa adanya suatu pengendalian akan memungkinkan timbulnya suatu penyelewengan dan kecurangan bagi manajemen yang tidak bertanggung jawab dalam hal ini pihak yang berkepentingan dalam masalah administrasi keuangan.

Pentingnya perencanaan dan pengendalian arus kas pada PT. Asuransi jiwa bersama bumi putera kota palopo dikarenakan untuk memberikan acuan atau arahan kepada manajer untuk bekerja secara konsisten. Perencanaan juga mengurangi ketidakpastian dengan melakukan antisipasi terhadap perubahan. Dengan adanya koordinasi atas perencanaan, pemborosan dalam pengeluaran dana dapat dikurangi. Perencanaan juga membentuk adanya standar yang merupakan fasilitator dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga tanpa perencanaan, pengendalian tidak mungkin terjadi.

Selain itu fungsi dari perencanaan dan pengendalian arus kas yaitu Agar tertib administrasi keuangan pada PT. Asuransi jiwa bersama bumi putera kota palopo dan tertib penggunaan keuangan dengan berpedoman pada anggaran dan arus kas yang telah tersusun dan disahkan. Ketika perencanaan dan pengendalian tidak direalisasikan dengan baik maka dana yang keluar masuk tidak bisa distabilkan dengan baik pula, sehingga bisa terjadi pemborosan dan kas masuk yang diharapkan menjadi keuntungan tidak akan terjadi. Hal inilah yang bisa menyebabkan perusahaan bisa bangkrut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmini (2008) yang menyatakan bahwa adanya bantuan perencanaan dan pengendalian kas terhadap analisis arus kas tersebut memungkinkan suatu perusahaan dalam menjalankan roda perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang akan diperoleh, dan beroperasi secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

Analisis Arus kas sebagai alat pengendalian kas

Adanya proyeksi dan realisasi kas tersebut diatas, maka suatu penerimaan dalam hal ini uang dalam suatu perusahaan berasal dari beberapa sumber antara lain dari pendapatan proyek, pendapatan lain – lain, pelunasan piutang, dan dari pinjaman. Selain itu pengeluaran kas dalam suatu perusahaan itu adalah untuk membayar bermacam – macam transaksi. Apabila pengendalian tidak dijalankan dengan ketat, seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya digelapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian terhadap kegiatan tersebut diatas agar kesinambungan usaha dapat tercapai dengan baik dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) yang dapat membuktikan bahwa sistem pengendalian Intern (SPI) memiliki peran yang signifikan dalam menjaga kualitas laporan keuangan instansi pemerintah (dalam hal ini adalah LKPD). Sistem pengendalian intern pemerintah meliputi berbagai kebijakan dan prosedur yang: (1) terkait dengan catatan keuangan; (2) menyediakan keyakinan yang memadai bahwa laporan tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan dan penerimaan serta pengeluaran telah sesuai dengan otorisasi yang diberikan; (3) menyediakan keyakinan yang memadai atas keamanan aset daerah yang berdampak material pada laporan keuangan.

Simpulan Dan Saran

Bantuan analisis arus kas (cash flow) pada suatu perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kekurangan dan kelebihan kas untuk masa yang akan datang, sehingga dengan mudah pimpinan perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan keuangan yang sehat. Adanya bantuan perencanaan dan pengendalian kas terhadap analisis arus kas tersebut memungkinkan suatu perusahaan dalam menjalankan roda perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang akan diperoleh, dan beroperasi secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan. Pengaruh arus kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada AJB Bumi Putera adalah Mengoptimalkan seluruh kegiatan kas dalam perusahaan, agar terjadi suatu kesinambungan antara penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Agar Arus kas (cash flow) dapat berfungsi dengan baik sebagai alat perencanaan dan pengendalian maka perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Dimana penyusunan arus kas (cash flow) hendaknya dilakukan dengan cukup realistis dan memperhitungkan semua aspek dengan matang, baik jumlah maupun harga, lokasi, kondisi, sifat pekerjaan dan yang paling penting adalah kemungkinan adanya kenaikan harga pada saat pelaksanaan proyek. Semua rencana pengeluaran harus dianggap sebagai batas tertinggi yang boleh dilaksanakan, sehingga tiap manajer harus berusaha untuk menekan pengeluaran sekecil mungkin, dan sebelum memutuskan perlunya dilakukan pengeluaran, bahkan sebelum mendapat persetujuan dari atasan dengan alasan yang dapat diterima, sebaiknya manajer tidak melakukan pengeluaran yang melampaui perencanaan. Sebaiknya perusahaan dalam menjalankan roda perusahaannya tetap menggunakan perencanaan dan pengendalian kas dengan bantuan arus kas (cash flow), agar supaya perusahaan tetap dalam keadaan surplus yang memungkinkan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Referensi

Baridwan Z. 2000. Intermediate Accounting. Edisi kesembilan. Yogyakarta (ID): BFEE

- Gitosudarmo I dan Basri.2002. Manajemen Keuangan. cetakan pertama. edisi keempat. Yogyakarta (ID): BFEE
- Handoko H. 1999. Manajemen. Yogyakarta (ID): BFEE UGM
- Hariato. 2006. Analisis Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Agency Cost Dan Kinerja Keuangan. Jakarta (ID): Universitas Indonesia
- Harnanto. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta (ID): Percetakan AMP-YKPN
- Harahap S S. 2002. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta (ID): PT. Grafindo Persada
- Hasmini. 2008. Pengaruh Arus Kas (Cash Flow) Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Kas Pada PT. Sagita Utama Lestari. Makassar (ID): Universitas Hasanuddin
- Husnan S.2002. Manajemen Keuangan, Alat- alat Pengendalian dan analisa Keuangan. Yogyakarta (ID): Penerbit Liberty
- Kusriyanto B dan Suwarjoyo.2000. Teknik Manajemen Keuangan. seri Manajemen No. 85. Jakarta (ID): PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Manullang M. 2005. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta (ID): Penerbit Andi
- Munawir S. 2004. Analisa laporan Keuangan. Edisi ketujuh. Yogyakarta (ID): Penerbit Liberty
- Riyanto B. 2001. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta (ID): Yayasan badan Penerbit Gajah Mada
- Supriyono R.A.1999. Akuntansi Manajemen I. cetakan kelima. Yogyakarta (ID): BEEF- UGM
- Hariato. 2006. Analisis Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Agency Cost Dan Kinerja Keuangan. Jakarta (ID): Universitas Indonesia
- Harnanto. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta (ID): Percetakan AMP-YKPN
- Harahap S S. 2002. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta (ID): PT. Grafindo Persada
- Hasmini. 2008. Pengaruh Arus Kas (Cash Flow) Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Kas Pada PT. Sagita Utama Lestari. Makassar (ID): Universitas Hasanuddin
- Mulyani, P. & Suryawati, F., R. 2009. Analisis Peran dan Fungsi sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip/pp no.60 tahun 2008) Dalam meminimalisasi tingkat saji Pencatatan Akuntansi Keuangan Pemerintah daerah . Madura: Universitas Trunojoyo.
- Terry G R.2006. Asas – asas manajemen. Bandung (ID): Alumni
- Ujiyantho, A. 2007. Mekanisme Corporate Governance Manajemen Laba dan kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Safe'i. 2011. Managerial Ownership, Free Cash Flow Dan Growth Opportunity Terhadap Kebijakan Hutang. Yogyakarta (ID): UGM
- Santoso I. 2007. Intermediate Accounting. cetakan pertama. Jakarta (ID): PT. Refika Aditama